

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian, ibu bersalin lebih banyak yang memiliki pendidikan dasar, yaitu SD (7%) dan SMP (49,1%) sedangkan pendidikan menengah SMA (40,4%). Pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kesehatan, meskipun tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan penggunaan KB pascasalin.
2. Hasil penelitian mayoritas ibu bersalin termasuk dalam kategori multipara (68,4%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam kehamilan dan persalinan sebelumnya, yang juga berkaitan dengan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi.
3. Hasil penelitian sebagian besar ibu (56,1%) menggunakan kontrasepsi pascasalin, menunjukkan kesadaran yang relatif baik terhadap pentingnya pengaturan jarak kehamilan. Namun, angka 43,9% yang tidak menggunakan kontrasepsi masih cukup tinggi dan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pelayanan KB.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB pascasalin ($p = 0,031$). Meskipun secara umum pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mendukung penggunaan KB, dalam praktiknya kelompok ibu dengan pendidikan SD dan SMP justru menjadi

pengguna KB terbanyak.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB pascasalin ($p = 0,030$). Ibu multipara lebih banyak menggunakan KB pascasalin dibandingkan dengan ibu primipara, menunjukkan bahwa pengalaman melahirkan sebelumnya memengaruhi keputusan dalam penggunaan kontrasepsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian meningkatkan program edukasi dan konseling mengenai penggunaan kontrasepsi pascasalin secara menyeluruh kepada seluruh ibu bersalin, baik yang baru pertama kali melahirkan (primipara) maupun yang sudah memiliki anak sebelumnya (multipara). Pendekatan edukatif ini perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan serta pengalaman masing-masing ibu agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan optimal. Konseling tentang KB idealnya sudah dimulai sejak masa kehamilan atau selama pelayanan antenatal care (ANC), dan diperkuat segera setelah persalinan, sehingga keputusan untuk menggunakan KB dapat diambil secara sadar, bijaksana, dan berdasarkan informasi yang lengkap..

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

Hasil penelitian dapat memperluas akses terhadap pendidikan dan

informasi kesehatan reproduksi kepada perempuan usia subur, terutama di wilayah dengan tingkat pendidikan rendah. Edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga perlu melibatkan suami dan keluarga sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, agar penggunaan KB pascasalin mendapat dukungan lingkungan yang kuat dan berkesinambungan..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-demografis yang memengaruhi penggunaan KB pascasalin. Faktor-faktor seperti pengaruh budaya, persepsi terhadap efek samping alat kontrasepsi, riwayat pengalaman menggunakan kontrasepsi, proses persalian, dukungan pasangan, dan kualitas pelayanan kesehatan dapat menjadi variabel penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai motivasi maupun hambatan yang dihadapi ibu dalam mengambil keputusan terkait penggunaan KB pascasalin..